

**SUB TEMA:
PERPAJAKAN**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKANNYA (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG TERDAFTAR DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SURAKARTA)

Miftahuddin Effendi dan Muhammad Abdul Aris

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102
email: Muhammad.Aris@ums.ac.id*

Abstract

This study aimed to analyze the factors that affect the individual taxpayer compliance in meeting their tax obligations. The Convenience Sampling technique used in this study were applied to individual taxpayers registered in the Tax Office Pratama Surakarta. The method of analysis used in the study is the analysis of factors.

Results reveal that the proposed nine factors, only eight factors, which are grouped into internal and external factors. The analysis showed that the internal factors are affecting the quality of service, self assessment system, tax penalties, the level of confidence in the government and legal system as well as a rational attitude. The external factors consist of paying taxes awareness, knowledge and understanding of tax laws and perceptions of the effectiveness of the tax system.

Keywords: *taxpayer compliance, awareness, self assessment system, taxation system effectiveness, quality of service.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyelenggaraan pemerintahan membutuhkan dana yang relatif besar. Dana yang diperlukan tersebut semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri. Dalam upaya mengurangi ketergantungan sumber eksternal, pemerintah Indonesia secara terus menerus berusaha meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan internal, salah satu sumber pembiayaan pembangunan internal tersebut adalah pajak. Pajak merupakan penerimaan negara terbesar yang dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan umum, dan pembangunan nasional. (Utami, Andi, Soerono:2012).

Penerimaan pajak tahun 2013 menurut APBN-P 2013 diperkirakan Rp 1.193,0 triliun dari total pendapatan negara dalam negeri dan hibah sebesar Rp 1.525,2 triliun atau sebesar 78,22% (www.anggaran.depkeu.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan APBN terbesar dari sektor pajak, hal ini akan terus meningkat mengingat jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak.

Dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pendapatan dalam negeri yang bersumber dari pajak, pemerintah telah melakukan reformasi di bidang perpajakan sejak tahun 1983.

Pada *tax reform* tersebut perubahan yang mendasar dirubahnya sistem pemungutan pajak yang semula dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Sistem *self-assessment* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak (WP) untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rustiyarningsih: 2011). Dalam *self assessment system* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak dalam melaporkan utang pajaknya, sehingga selayaknya diimbangi oleh pemerintah untuk memantau para wajib pajak. Agar *self assessment system* berjalan secara efektif, keterbukaan dan pelaksanaan penegakan hukum merupakan hal yang penting. Penegakan hukum ini berupa pemeriksaan atau penyidikan dan penagihan pajak (Rambe: 2009).

Pemungutan pajak di suatu negara dianggap sukses apabila terdapat enam kondisi pendukung, salah satunya adalah tingkat kepatuhan dan disiplin nasional yang tinggi (Gunadi:1997). Tingkat kepatuhan yang tinggi sangat diperlukan agar wajib pajak dengan sendirinya mau dan patuh dalam membayar utang pajaknya, sehingga membuat pajak terkumpul secara optimal dan dapat digunakan dalam pembiayaan pembangunan negara.

Beberapa penelitian tentang kepatuhan wajib pajak yang dilakukan, terhadap dua faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan pengetahuan serta pemahaman wajib pajak tentang peraturan wajib pajak berpengaruh positif (Utami, Andi, Soerono:2012). Selanjutnya, terhadap empat faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu kesadaran wajib pajak berpengaruh positif, petugas pajak berpengaruh positif, hukum pajak berpengaruh positif dan sikap rasional berpengaruh positif (Toly dan Siat:2013).

Selanjutnya dari berbagai penelitian diatas, peneliti mereplikasi penelitian tersebut dengan menambahkan beberapa variabel lain, yaitu Sanksi Perpajakan, Sikap Fiskus, Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan, *Self Assessment System*, *Kualitas Pelayanan*, Tingkat Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum dan Sikap Fiskus.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya?
2. Faktor-faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya?

B. LANDASAN TEORI

1. Kepatuhan Membayar Pajak

Menurut Rustiyarningsih (2011) Kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

2. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran adalah unsur yang berada di dalam diri manusia dalam memahami suatu realitas dan bagaimana cara untuk bertindak dan menghadapi suatu realita. Kesadaran adalah keadaan seseorang mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak (Utami, Andi, Soerono:2012). Menurut Pancawati (2011) Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

3. Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan

Utami, Andi, Soerono (2012) Pengetahuan adalah Informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Menurut Widayati dan Nurlis (2010) Pengetahuan adalah hasil kerja fikir yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara.

4. Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Menurut Utami, Andi, Soerono (2012) Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas dalam individu. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan.

5. Kualitas Pelayanan

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono:2007) dalam (Utami, Andi, Soerono:2012). Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyebabkan kepuasan pelanggan (Utami, Andi, Soerono:2012).

6. *Self Assessment System*

Self assessment system sebagai sistem penetapan pajak di Indonesia telah diterapkan sejak *tax reform* tahun 1983, setelah sebelumnya pernah diberlakukan *official assessment system*. *Self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. *Official assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada fiskus untuk menentukan besarnya pajak terutang (Tarjo dan Kusumawati:2006). *Self Assessment sistem* yang diterapkan dalam perpajakan di Indonesia memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang wajib pajak. Sistem ini akan efektif apabila wajib pajak memiliki kesadaran pajak, kejujuran dan kedisiplinan dalam menjalankan atau melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Rustiyarningsih:2011).

7. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah suatu jaminan bahwa suatu hal tentang peraturan perundang-undangan perpajakan dipatuhi dan ditaati. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo:2004).

8. Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum

Menurut Pratiwi, Handayani, Faturohman (2012) Di beberapa Negara maju yang memberlakukan wajib pajak, warga Negara mendapatkan tunjangan dari Negara, misalnya tunjangan untuk yang pengangguran, tunjangan kesehatan gratis, pendidikan dasar gratis, transportasi yang nyaman, dll. Keuntungan-keuntungan secara langsung maupun tidak langsung ini mendorong Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak dengan kesadaran penuh bahwa mereka akan mendapatkan imbalannya melalui fasilitas yang telah dirancang oleh pemerintah. Secara otomatis keinginan untuk mengingkari kewajiban membayar pajak akan terkikis.

Pada penelitian James Alm et al., (2005) dalam Pratiwi, Handayani, Faturohman (2012) yang dilakukan di Rusia sebelum, selama dan sesudah masa transisi perubahan sistem pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak karena kebanggaan nasional dan kepercayaan kepada sistem pemerintahan yang tinggi dari pemanfaatan pajak tersebut. Sedangkan dalam penelitian Henriket et al., (2005) dalam Pratiwi, Handayani, Faturohman (2012) yang dilakukan di Swedia mengemukakan bahwa ketidakpercayaan Wajib Pajak terhadap politisi terkemuka akan berpengaruh pada kemauan

membayar pajak memburuk dan kemungkinan mengumpulkan pajak untuk menjaga kesejahteraan negara dikurangi.

9. Sikap Fiskus

Fiskus yang berkualitas adalah fiskus yang memberikan informasi yang akurat tentang hal hal yang berkaitan dengan pajak dan tata cara perhitungannya serta tidak melakukan penggelapan pajak ataupun tindakan lain yang tidak sesuai dengan peraturan dan SOP yang berlaku. Kerjasama antara petugas pajak dan wajib pajak masih sering terjadi dalam menegosiasikan nilai pajak. Untuk itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) harus memberantas kebiasaan oknum petugas pengawas pajak. Selama ini pengawas pajak menggunakan keawaman wajib pajak untuk menakut-nakuti dalam hal membayar pajak. Saat wajib pajak dalam posisi lemah, petugas pajak akan mengajak wajib pajak untuk menegosiasikan jumlah kewajiban. Negosiasi itu yang nantinya mengarah pada tindakan merugikan negara (Satrio:2005) dalam Zulaikha dan Nugroho (2012).

10. Sikap Rasional

Sikap rasional adalah pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan resiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak (Hadi :2004) dalam Toly dan Siat (2013).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menggunakan populasi dan sampel tertentu.

2. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Responden yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi dalam lingkungan pengawasan KPP Pratama Surakarta. Data Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sampai Desember 2013 sebanyak 82.248 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono:2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner ini bersifat tertutup yang berarti peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh penulis. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Convenience Sampling*, yaitu yaitu pengambilan sampel secara nyaman, dilakukan dengan memilih sampel bebas

sekehendak perisetnya (Jogiyanto, 2004). Sedangkan penentuan jumlah sample menggunakan *metode Slovin* (Burhan Bugin:2008) dalam (Utami, Andi, Soerono:2012).

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kepatuhan membayar pajak. Variabel kepatuhan membayar pajak diukur dengan instrumen yang dikembangkan Kiryanto (2002) dalam Jatmiko (2006)) yang terdiri dari 4 (empat) *item* pertanyaan dengan lima poin skala Likert.

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kesadaran Membayar Pajak, Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, *Self Assessment System*, Sikap Fiskus, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum serta Sikap Rasional

Variabel Kesadaran Membayar Pajak diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Widayati dan Nurlis (2010). Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Widayati dan Nurlis (2010). Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Widayati dan Nurlis (2010). Instrumen ini terdiri dari 5 item pertanyaan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Kualitas Pelayanan diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Cholifah (2012). Instrumen ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan lima poin skala Likert.

Variabel *Self Assessment system* diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Cholifah (2012). Instrumen ini terdiri dari 13 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Sanksi Pajak diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Santoso (2013). Instrumen ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Pratiwi dan Faturrohman (2012). Instrumen ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Sikap Fiskus diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Utami (2013). Instrumen ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Variabel Sikap Rasional diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Novitasari (2006) dalam Santi (2012). Instrumen ini terdiri dari 4 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Data diperoleh menggunakan kuisioner, sehingga dilakukan uji kualitas pengumpulan data yang berupa uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian validitas diketahui semua pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,320). Semua item pernyataan dalam penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel kuesioner dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas pada semua variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menunjukkan reliabel. Ada satu item yang tidak reliabel dan telah dihapus sehingga semua item pernyataan menjadi reliabel.

3. Analisis Faktor

a. *Measure of Sampling Adequacy*

Measure of Sampling Adequacy (MSA) digunakan untuk melihat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan. Nilai MSA bervariasi dari 0 sampai 1, jika nilai MSA < 0,50 maka analisis faktor tidak dapat digunakan (Ghozali:2012).

---- Tabel 1 ----

---- Tabel 2 ----

b. Rotasi Faktor

Rotasi faktor digunakan untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Untuk tujuan penelitian biasanya untuk mengurangi variabel asli (awal), maka pilihan rotasi yang cocok adalah *varimax* (Ghozali:2012).

---- Tabel 3 ----

---- Tabel 4 ----

4. Pembahasan

Dari hasil uji analisis faktor, pada pengujian *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test* (Tabel 1) terdapat nilai $700 > 0,5$ itu berarti bahwa penelitian dapat dilanjutkan. Untuk nilai MSA pada setiap variabel harus diatas $> 0,5$ supaya variabel tersebut dapat dilanjutkan dalam pemfaktoran. Sedangkan pada hasil output Tabel 2 terdapat 1 (satu) variabel yang mempunyai nilai dibawah 0,5 yaitu sebesar 0,284 yaitu sikap fiskus. Ini berarti sikap fiskus bukan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa sikap fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga variabel yang dianalisis menjadi 8 (delapan) yaitu Kesadaran Membayar Pajak, Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan, Self Assessment System, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum serta Sikap Rasional.

Setelah variabel sikap fiskus dikeluarkan maka peneliti menguji lagi dengan uji KMO dengan menghasilkan (Tabel 3) $0,758 > 0,7$. Itu berarti penelitian dapat dilanjutkan, dan ditemukan hasil pada Tabel 4 dalam kolom *Anti-Image Correlation* bahwa setiap variabel berada diatas ($> 0,5$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedelapan faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil pengujian *Total Variance Explained* diperoleh bahwa dari delapan variabel yang dianalisis membentuk dua faktor. Faktor pertama dengan mampu menjelaskan 40,742% dari keragaman total item-item penelitian, sedangkan faktor kedua dapat menjelaskan 19,060% dari keragaman total. Jadi kumulatif kedua faktor terbentuk dapat menerangkan sebesar 59,801% dari total keragaman item-item penelitian (Tabel 6).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, yaitu faktor yang pertama (faktor 1) merupakan faktor yang berasal atau berkaitan dari pihak luar Wajib Pajak (dinamakan Faktor Eksternal) yaitu faktor kualitas pelayanan, *self assessment system*, sanksi perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, dan sikap rasional. Faktor yang kedua (faktor 2) yaitu faktor yang bersumber atau berasal dari dalam diri Wajib Pajak sendiri (dinamakan Faktor Internal) yaitu factor kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan dan persepsi wajib pajak atas efektivitas sistem perpajakan.

Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal (faktor 1) dengan variabel kualitas pelayanan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan loading faktor 0,749 atau 74,9%. Sedangkan Faktor Internal (faktor 2) dengan variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan sebagai faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, dengan *loading faktor* sebesar 0,850 atau 85% (Tabel 7).

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil *Anti-Image Matrices* yang terdapat pada *Anti-Image Correlation* menunjukkan bahwa variabel sikap fiskus bukan merupakan faktor pembentuk kepatuhan wajib pajak karena dibawah 0,5 yaitu 0,284.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terdiri atas dua faktor yang terbentuk dengan menggunakan uji kelayakan *Rotated Component Matrix*. Faktor tersebut adalah:
 - a. Faktor Eksternal, yang terdiri atas: Kualitas pelayanan, *Self Assessment System*, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum, dan Sikap Rasional
 - b. Faktor Internal, yang terdiri atas: Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak, dan Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan.
3. Faktor Eksternal yang dominan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah variabel kualitas pelayanan dengan *loading factor* sebesar 0,749 sedangkan Faktor Internal yang dominan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak dengan *loading factor* 0,850.

Saran

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian terhadap variabel yang berpengaruh yang telah terbentuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, Muftiana. 2012. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan*", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak Dipublikasikan.

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga UU No. 6 tahun 1983 tentang “*Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*”. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=12761>. diakses tanggal 28 September 2013.
- Departemen Keuangan RI. 2007. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13038> diakses tanggal 30 September 2013.
- Departemen Keuangan RI. 2007. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 184/PMK.03/2007. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13031> diakses tanggal 31 September 2013.
- Departemen Keuangan RI . 2013. “APBN-P 2013”. <http://www.anggaran.depkeu.go.id/Content/APBN%202013.pdf> , Diakses tanggal 25 September 2013.
- Direktorat Jendral Pajak. 2012. “*Pembukuan dan Pencatatan Bagi Wajib Pajak*”. <http://www.pajak.go.id/content/seri-kup-pembukuan-dan-pencatatan-bagi-wajib-pajak>, Diakses tanggal 26 September 2013.
- Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gunadi. 1997. “*Akuntansi Pajak*”. Jakarta: PT Grasindo.
- Hardiningsih, Pancawati. 2011. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*”. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank, Semarang.
- Hidayati, Nur dan Supriyati. 2008. “Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Surabaya.
- Jogiyanto. 2004. “*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*”. Yogyakarta: BPF.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Kusumawati, Indra dan Tarjo. 2005. “Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment”. *Simposium Riset Akuntansi*. Surabaya.
- Latief, Azhar Azelina. 2012. “*Definisi Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*”. <http://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>, Diakses tanggal 9 Maret 2014
- Mujiyati dan Aris, M. Abdul. 2013. “*Perpajakan Kontemporer*”. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Mardiasmo. 2013. *“Perpajakan”*. Yogyakarta: CV Andi.
- Pratiwi, Umi, Handayani dan Faturrohman.2012. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Purnomo, Adi dan Siti Musyarofah. 2008. “Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Tentang Sanksi, dan Hasrat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak”. *Jurnal Akuntansi,Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*, Madura.
- Rambe, Atika. 2009. *“Pengaruh Penerapan Self Assessment System terhadap Tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP DKI Jakarta Khususnya Jakarta Pusat”*. <http://t1k4r.wordpress.com/2009/10/10/pengaruh-penerapan-self-assessment-system-terhadap-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-badan-pada-kpp-dki-jakarta-khususnya-jakarta-pusat/>, Diakses tanggal 28 September 2013.
- Rustiyaningsih, Sri.2011. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak”, *Widya Warta*, No.02 Tahun XXXV ISSN 0854-1981.Madiun.
- Riharjo, Iksan Budi. 2007. “Kajian Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak”. *Jurnal Akuntansi,Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)*. Surabaya.
- Santi, Nirmala Anisa.2012. “Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Santoso, Dimas Raditya Rachmat. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Wajib Pajak Pekerja Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Boyolali)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyonugroho, Hariyadi. 2012. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Tegalsari”*. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Suprianto, Edy. 2011. *“Perpajakan di Indonesia”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Toly, Agus Arianto dan Christian Cahyaputra Siat. 2013.”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya”. *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol.1, No.1.
- Utami, Putri Rizky.2013. “Pengaruh Kualitas PelayananFiskus dan Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, Pradipta Wisma. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi yang Mempunyai Usaha dan Pekerjaan Bebas.” *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utami, Sri Rizki, Andi dan Ayu Noorida Soerono. 2012. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kpetuhan Wajib Pajak", *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin*.

Widayati dan Nurlis. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas", *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.

Zulaikha dan Nugroho. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervenening", *Journal of Accounting, Undip*.

TABEL 1 UJI KMO AND BARTLETT'S

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.700
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	168.437
	df	36
	Sig.	.000

Sumber: Data diolah, 2014

TABEL 2 UJI MEASURE OF SAMPLING ADEQUACY

Anti-image Matrices

		Sdr	Phm	sstm	plynn	sas	snks	hukm	fsks	Rasio
<i>Anti-image Covariance</i>	Sdr	.657	-.141	-.052	-.007	.050	-.166	.054	-.056	-.042
	Phm	-.141	.391	-.226	-.036	-.196	-.052	.039	.111	.146
	Sstm	-.052	-.226	.630	.052	.025	.061	.091	-.137	-.162
	plynn	-.007	-.036	.052	.653	-.100	-.092	-.164	.070	-.069
	Sas	.050	-.196	.025	-.100	.431	-.108	-.009	-.152	-.126
	snks	-.166	-.052	.061	-.092	-.108	.472	-.130	.008	-.137
	hukm	.054	.039	.091	-.164	-.009	-.130	.703	-.209	-.063
	Fsks	-.056	.111	-.137	.070	-.152	.008	-.209	.791	.216
rasio	-.042	.146	-.162	-.069	-.126	-.137	-.063	.216	.659	
<i>Anti-image Correlation</i>	Sdr	.798 ^a	-.278	-.080	-.010	.094	-.299	.080	-.077	-.064
	Phm	-.278	.642 ^a	-.456	-.071	-.476	-.121	.075	.199	.288
	Sstm	-.080	-.456	.611 ^a	.082	.048	.111	.137	-.194	-.251
	plynn	-.010	-.071	.082	.843 ^a	-.188	-.166	-.243	.098	-.104
	Sas	.094	-.476	.048	-.188	.745 ^a	-.239	-.016	-.260	-.236
	snks	-.299	-.121	.111	-.166	-.239	.806 ^a	-.226	.013	-.246
	hukm	.080	.075	.137	-.243	-.016	-.226	.662 ^a	-.281	-.093
	Fsks	-.077	.199	-.194	.098	-.260	.013	-.281	.284 ^a	.299
rasio	-.064	.288	-.251	-.104	-.236	-.246	-.093	.299	.610 ^a	

Sumber: Data diolah, 2014

TABEL 3 KMO AND BARTLETT'S TEST - 2

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			.758
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		155.196
	df		28
	Sig.		.000

Sumber: Data diolah, 2014

TABEL 4 UJI MEASURE OF SAMPLING ADEQUACY

Anti-image Matrices

		sdr	phm	sstm	plynn	sas	snks	hukm	Rasio
<i>Anti-image Covariance</i>	sdr	.661	-.140	-.064	-.002	.042	-.167	.043	-.029
	phm	-.140	.407	-.224	-.048	-.195	-.055	.077	.133
	sstm	-.064	-.224	.654	.068	-.001	.065	.062	-.142
	plynn	-.002	-.048	.068	.659	-.094	-.094	-.160	-.097
	sas	.042	-.195	-.001	-.094	.462	-.114	-.057	-.099
	snks	-.167	-.055	.065	-.094	-.114	.472	-.139	-.153
	hukm	.043	.077	.062	-.160	-.057	-.139	.763	-.007
	rasio	-.029	.133	-.142	-.097	-.099	-.153	-.007	.724
<i>Anti-image Correlation</i>	sdr	.811 ^a	-.269	-.097	-.003	.076	-.299	.061	-.042
	phm	-.269	.676 ^a	-.434	-.093	-.448	-.126	.139	.245
	sstm	-.097	-.434	.668 ^a	.103	-.002	.116	.088	-.207
	plynn	-.003	-.093	.103	.850 ^a	-.170	-.168	-.225	-.141
	sas	.076	-.448	-.002	-.170	.795 ^a	-.244	-.096	-.171
	snks	-.299	-.126	.116	-.168	-.244	.798 ^a	-.231	-.262
	hukm	.061	.139	.088	-.225	-.096	-.231	.729 ^a	-.010
	rasio	-.042	.245	-.207	-.141	-.171	-.262	-.010	.716 ^a

Sumber: Data diolah, 2014

TABEL 5 COMMUNALITIES

	Initial	Extraction
Sdr	1.000	.495
Phm	1.000	.760
Sstm	1.000	.632
Plynn	1.000	.581
Sas	1.000	.651
Snks	1.000	.695
Hukm	1.000	.601
Rasio	1.000	.370

Sumber: Data diolah, 2014

TABEL 6 TOTAL VARIANCE EXPLAINED

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of	Cumulative	Total	% of	Cumulative	Total	% of	Cumulative
		Variance	%		Variance	%		Variance	%
1	3.259	40.742	40.742	3.259	40.742	40.742	2.435	30.438	30.438
2	1.525	19.060	59.801	1.525	19.060	59.801	2.349	29.364	59.801
3	.800	9.995	69.797						
4	.693	8.666	78.463						
5	.607	7.584	86.047						
6	.509	6.368	92.414						
7	.345	4.316	96.731						
8	.262	3.269	100.000						

Sumber: Data diolah, 2014

TABEL 7 ROTATED COMPONENT MATRIX^A

	Component	
	1	2
	Sdr	.251
Phm	.194	.850
Sstm	-.118	.786
Plynn	.749	.141
Sas	.578	.563
Snks	.741	.381
Hukm	.733	-.253
Rasio	.582	.174

Sumber: Data diolah, 2014